



## Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Putra Kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal

**M. Faiq Atho'illah**

Universitas PGRI Semarang

Korespondensi penulis: [athoillahfaiq94@gmail.com](mailto:athoillahfaiq94@gmail.com)

**Tri Suyati**

Universitas PGRI Semarang

**Agus Setiawan**

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang

**Abstract.** *The background of this research is that class VII students at SMP Al Musyaffa Kendal do not have enough self-confidence to adapt to their environment which affects their learning process at school. Based on a questionnaire about self-confidence that has been distributed it was found that only 18% of students did their assignments on time, students did not know the talents that were in me 42%, students felt inappropriate if appointed to be class leaders 54%, students had difficulty developing talents that 69% owned, and 70% embarrassed to ask. then in the self-adjustment questionnaire it was found that on the item it was difficult to start a conversation with strangers 90%, I had difficulty telling problems 66%, I thought I could not socialize properly 60%, and tended to close myself 75%. From the results of the questionnaire that has been distributed, it shows that there are problems with the self-confidence and self-adjustment of class VII students at SMP Al Musyaffa Kendal. This type of research is a quantitative research with a correlational research design. The research data population is 192 students, covering class VII A-F. The trial sample (Try out) was 29 students of class VII F. The sample in this study were 62 students who were taken by random sampling technique. The data collection tool used is a self-confidence scale and a self-adjustment scale. The results of the hypothesis test in this study used the person product moment correlation test, indicating that the person product moment correlation test of the two variables obtained a significance result of  $(r) = 0.455$ . While the value of  $r$  table for the number of samples is 62 with a significance level of 5% of 0.240, which means that the two variables have a significant relationship. Because the  $r$  count value is  $0.455 > r$  table 0.240 when matched with the interpretation table it shows that the self-confidence variable and the adjustment planning variable have a sufficient level of relationship. From these results indicate that there is a relationship between self-confidence and self-adjustment of class VII male students at SMP AL Musyaffa Kendal.*

**Keywords:** *self-confidence, self-adjustment*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kelas VII SMP Al musyaffa Kendal belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang berakibat kepada proses belajarnya di sekolah. Berdasarkan angket tentang kepercayaan diri yang telah disebarakan ditemukan bahwa siswa mengerjakan tugas tepat waktu hanya sebesar 18%, siswa belum mengetahui bakat yang ada pada diri saya 42%, siswa merasa tidak pantas jika ditunjuk menjadi ketua kelas 54%, siswa kesulitan dalam mengembangkan bakat yang dimiliki 69%, dan malu bertanya 70%., kemudian pada angket penyesuaian diri ditemukan bahwa pada item sulit memulai pembicaraan dengan orang yang belum dikenal 90%, saya sulit menceritakan masalah 66%, saya berfikir tidak dapat bersosialisasi dengan baik 60%, dan cenderung menutup diri 75%. Dari hasil angket yang telah disebar menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada kepercayaan diri dan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi data penelitian sejumlah 192 siswa, meliputi kelas VII A-F. Sampel uji coba (Try out) berjumlah 29 siswa kelas VII F. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 62 siswa yang diambil dengan teknik random sampling. Alat pengumpulan data yang

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Agustus 05, 2023

\* M. Faiq Atho'illah, [athoillahfaiq94@gmail.com](mailto:athoillahfaiq94@gmail.com)

digunakan adalah skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian diri. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi person product moment, menunjukkan bahwa uji korelasi person product moment dari kedua variabel memperoleh hasil signifikansi sebesar  $(r) = 0,455$ . Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 62 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,240 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena nilai  $r$  hitung  $0,455 > r$  tabel 0,240 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan variabel perencanaan penyesuaian diri memiliki tingkat hubungan yang cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa putra kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal Berdasarkan penelitian ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan penyesuaian diri dengan maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

**Kata kunci:** kepercayaan diri, penyesuaian diri

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana dari pendidikan memanusiakan manusia seutuhnya. Siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya yaitu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab.

Pada kutipan berita antara.com pada 8 Desember 2022 terdapat berita fenomena permasalahan kepercayaan diri, dilansir dari klinikdokter, Ikhsan bella persada mengatakan bahwa kebiasaan siswa menyontek dikarenakan seseorang memiliki keinginan untuk diakui orang lain, tetapi siswa tersebut tidak percaya terhadap kemampuan dirinya .

Menurut Marsha (2019) Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai belajar bergaul dengan kelompok. Remaja merupakan individu yang seringkali dipenuhi dengan keinginan menjadi orang terkenal, dikagumi, dan disukai oleh teman-temannya. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejo-lak, remaja sangat membutuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya. Menurut Syam & Amri (2017) kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya.

Menurut Albert & Emmons (dalam Edi, 2021:2 -28) aspek penyesuaian diri yaitu : a) aspek *self knowledge* dan *self insight*, yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut, b) aspek *self objectivity* dan *self acceptance*, yaitu apabila individu

telah mengenal dan kehidupan, naik proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu, c) aspek *self development* dan *self control* yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada implus-impuls, pemikiran-pemikiran, kebiasaan, emosi sikap dan tingkah laku yang sesuai, d) aspek *satisfaction*, yaitu rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan.

Aspek yang terkait dengan rasa percaya diri menurut Sarastika (2014:51) yaitu sebagai berikut: a) Keyakinan dan kemampuan diri, yaitu sikap positif mengenai dirinya paham dengan apa yang dilakukannya, b) Optimis, yaitu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya, c) Obyektif, yaitu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri, d) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, e) Rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.

Menurut Ardi (2014: 10) Siswa yang percaya diri dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain, dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri, serta adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa minder yang menghambat pengungkapan tersebut.

Peneliti mengangkat tema penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal, SMP AL Musyaffa Kendal merupakan salah satu sekolah berbasis Agama yang maju, keagamaan yang kental, disiplin dalam setiap peraturan. Selain peraturan sekolah, siswa baru kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal harus bisa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya karena di SMP AL Musyaffa Kendal juga merupakan Tempat Pesantren sehingga bagi siswa baru yang memiliki latar belakang Belum pernah masuk Pesantren akan mengalami adaptasi baru sehingga siswa harus menyesuaikan dirinya di lingkungan barunya selain itu siswa juga harus meluangkan penyesuaian mata pelajaran keagamaan yang ada seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Quran Hadist, Bahasa Arab, dan Sejarah

Kebudayaan Islam. Akan tetapi banyak yang bermasalah dengan hal tersebut. Setiap tahun banyak siswa baru yang berasal dari SDN yang bersekolah di SMP AL Musyaffa Kendal disitulah banyak kendala yang mulai dihadapi sebagai siswa baru yang duduk dikelas VII.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Penyesuain Diri**

Menurut Schneiders (dalam Edi, 2021: 27) penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi, penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas, dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan.

Menurut Rahmat (2018: 235) penyesuaian diri merupakan usaha beradaptasi, konform terhadap hati nurani ataupun norma sosial, serta perencanaan dan pengorganisasian respons dalam menghadapi konflik dan masalah. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik ketika mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat.

Menurut Sunato (dalam Rahmat, 2012: 235) menyatakan bahwa “penyesuaian diri dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasikan respons-respons sedemikian rupa sehingga dapat mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu-individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang memenuhi syarat.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai penyesuaian diri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya. proses menangani tuntutan-tuntutan internal dan eksternal, stres, konflik, frustrasi, dan tingkah laku serta situasi yang menyusahakan (bermasalah) dengan suatu respon pribadi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah individu yang memiliki salah satu respon seperti kematangan, berdaya guna, kepuasan dan sehat.

### **Aspek Penyesuain Diri**

Menurut Fatimah (dalam Anjani, 2019: 12) mengemukakan bahwa penyesuaian diri terdiri dari dua aspek, yang pertama penyesuaian pribadi, dimana kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Yang kedua penyesuaian sosial, pola ini terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu tersebut hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang saling memengaruhi dan terus menerus silih berganti, sehingga timbul pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

### **Pengertian kepercayaan diri**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri, memiliki pandangan dan harapan positif, mampu menghadapi segala persoalan dengan berfikir positif serta mampu menerima kenyataan (Komara, 2018). Selanjutnya Menurut Menurut Robbins & Judge (dalam Amin, 2018: 80) kepercayaan diri sebagai ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik, baik secara kata-kata, tindakan dan kebijakan.

Menurut Widjaya (2017: 10) Kepercayaan diri bagi seseorang merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dengan tingginya rasa percaya diri yang dimiliki, maka kesempatan diterima di dalam lingkungan masyarakat akan lebih mudah. Rasa percaya diri di dalam masyarakat dapat digunakan pada saat menyampaikan pendapat, menyatakan penolakan ataupun pada saat memecahkan suatu masalah. Lie (dalam Widjaya, 2017: 10) menyatakan percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari percaya diri adalah kemampuan setiap individu untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya dan ada sikap individu yang yakin akan kemampuan dirinya untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, sebagai suatu perasaan yakin atas tindakannya.

### **Aspek-aspek kepercayaan diri**

Menurut Lauster (dalam Widjaya, 2017) beberapa aspek percaya diri seperti percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. Sedangkan aspek yang terkait dengan rasa percaya diri menurut Sarastika (2014:51) yaitu keyakinan dan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri memiliki aspek yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat, bertanggung jawab. Rasional, dan optimis.

### **Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri**

Menurut Hurlock (dalam Nurika & Asyanti, 2016) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu pola asuh, kematangan usia, jenis kelamin, penampilan fisik. Selanjutnya diteruskan oleh Ghufro dan Risnawati (dalam Nurika & Asyanti, 2016) juga berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu harga diri, pengalaman, pendidikan, konsep diri. Purnawan (dalam Fitri,dkk 2018) mendeteksi sejumlah penyebab kurang percaya diri, di antaranya; pengaruh lingkungan, sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sejawat, pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tidak memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang, trauma kegagalan dimasa lalu, merasa dirinya tidak berharga dan merasa berpendidikan rendah.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Kepercayaan diri yaitu percaya diri seseorang diawali dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan yang ada dalam keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk baik atau buruknya kepribadian individu.

### **Keterkaitan Kepercayaan diri dengan Penyesuaian Diri**

Menurut Utomo (dalam Amin, 2018) memaparkan dalam penelitian yang judul hubungan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja, dengan hasil akhir terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja dengan indeks determinasi sebesar

0,315. Menurut Fitri Amelia (dalam Amin, 2018)) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa SMP di Jakarta, penelitian ini ditemukan korelasi yang positif dan tingkat signifikansi antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial sebesar 0,016. Hakim (2005) bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh kepercayaan diri, apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam arti positif maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di tengah-tengah lingkungan. Menurut Santrock menambahkan bahwa kemampuan remaja menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial mereka sangat bergantung pada kepercayaan dirinya. Fuhrahman (dalam Amin, 2018) mengemukakan bahwa individu dengan kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, cenderung kurang menghargai dirinya, mengasingkan diri memiliki kepercayaan diri rendah.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016: 14) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa putra kelas VII. Kelas Tryout dilakukan pada kelas VII F sebanyak 30 siswa. Sedangkan sampel Dalam Penelitian ini yang diambil adalah 65 siswa yang terdiri dari 31 siswa kelas VII D, dan 34 siswa Kelas VII E.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1 Kategori Hasil Variabel Kepercayaan Diri

Nilai interval kelas	Kategori	Jumlah	Presentase
65 – 80	Sangat Tinggi	8	13%
49 – 64	Tinggi	47	76%
33 – 48	Sedang	7	11%
17 – 32	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, diperoleh informasi bahwa 62 siswa putra kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal yang menjadi responden dalam penelitian ini, dilihat dari rerata maupun mayoritasnya dapat dinyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa termasuk kedalam kategori tinggi.

Tabel 2 Kategori Hasil Variabel Penyesuaian Diri

Nilai interval kelas	Kategori	Jumlah	Presentase
62 – 76	Sangat Tinggi	8	12%
47 – 61	Tinggi	47	77%
32 – 46	Sedang	7	11%
17 – 31	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dengan demikian dapat diperoleh informasi bahwa 62 siswa putra kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal yang menjadi responden dalam penelitian ini, dilihat dari rerata maupun mayoritasnya dapat dinyatakan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa termasuk kedalam kategori tinggi.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a) Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
 Unstandardized Residual

N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.26048007
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.080
	Positive	.060
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa uji normalitas pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel kepercayaan diri adalah sebesar 0,200. Oleh karena itu nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel penyesuaian diri adalah sebesar 0,200. Oleh karena itu nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penyesuaian diri berdistribusi normal.

### b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel apakah mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Linier atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat dari hasil uji linieritas. Hubungan kedua variabel dapat dinyatakan linier apabila  $p > 0,05$  dan sebaliknya apabila  $p < 0,05$  maka kedua variabel dikatakan tidak linier. Hasil uji linieritas dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	2249.517	26	86.520	3.103	.001
		Linearity	9.895	1	9.895	.355	.555
		Deviation from Linearity	2239.622	25	89.585	3.213	.441
	Within Groups	975.967	35	27.885			
Total			3225.484	61			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk *deviation from linearity* sebesar 0,441 jadi dapat disimpulkan bahwa  $0,441 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian variabel kepercayaan diri dan penyesuaian diri berhubungan linier.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Korelasi Product Moment untuk mengetahui Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa putra kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal. Jenis korelasi antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negative. Hasil pengolahan data korelasi antar variabel menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Product Moment**

		Kepercayaan Diri	Penyesuaian Diri
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.455
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	62	62
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.455	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	62	62

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi *person product moment* diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung sebesar 0,455. Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 62 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,240. Korelasi *person product moment* dilambangkan dengan ( $r$ ), apabila  $r = 1$  artinya korelasinya sempurna, namun jika  $r = 0$  artinya tidak terdapat korelasi. Selanjutnya untuk melihat harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (R)**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi secara signifikansi yang memiliki tingkat keeratan yang cukup antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa putra kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan “Terdapat Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa putra kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal” dapat diterima.

#### 4. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa antara kepercayaan diri dan perencanaan karir kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan. Artinya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa putra kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal. Kepercayaan diri memberikan korelasi positif terhadap penyesuaian diri siswa karena apabila siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi maka akan lebih yakin dalam penyesuaian dirinya di lingkungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *person product moment*, menunjukkan bahwa uji korelasi *person product moment* dari kedua variabel memperoleh hasil signifikansi sebesar  $(r) = 0,455$ . Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 62 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,240 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena nilai  $r$  hitung  $0,455 > r$  tabel 0,240 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan variabel perencanaan penyesuaian diri memiliki tingkat hubungan yang cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa putra kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *person product moment*, menunjukkan bahwa uji korelasi *person product moment* dari kedua variabel memperoleh hasil signifikansi sebesar  $(r) = 0,455$ . Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 62 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,240 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena nilai  $r$  hitung  $0,455 > r$  tabel 0,240 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan variabel perencanaan penyesuaian diri memiliki tingkat hubungan yang cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa putra kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai  $r$  hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula perencanaan penyesuaian diri siswa.

### **Saran**

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan hubungan yang bersifat positif terhadap penyesuaian diri. Oleh karena itu diharapkan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri tersebut.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi, maka guru BK diharapkan dapat meningkatkan pemberian layanan pribadi sosial pada siswa agar siswa mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan baik.
- c. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru BK sebagai gambaran tentang kondisi kepercayaan diri dan penyesuaian diri siswa yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.
- d. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dan membantu mengoptimalkan program-program guru BK serta memberikan fasilitas dengan baik agar dapat menunjang pemberian layanan BK pada siswa khususnya terkait kepercayaan diri dan penyesuaian diri pada siswa maupun terkait permasalahan-permasalahan lain yang dialami oleh siswa.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian siswa seperti faktor lingkungan sosial dan budaya dan lain sebagainya. Oleh karena itu akan semakin banyak informasi dan referensi bagi guru BK dalam mengoptimalkan pemberian layanan pada siswa guna untuk membantu penyesuaian diri siswa. Kemudian peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode atau landasan teoritis yang berbeda agar hasil lebih variatif.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Amin. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi* September 2018, Vol. 5, No. 2, hal. 79-85
- Ahmad Susanto.(2018). Bimbingan dan Konseling di sekolah. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Ambarini Widjaya. (2017). Hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian sosial Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Babby Hasmayni. (2014). Hubungan Antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Volum 6, No.2*, hal. (98-104)
- Budianti, Y., & Permata, T. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Buni Bakti 03 Babelan Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, v(2), 44–56.
- Endah Marsha, Syarifuddin Dahlan , & Ratna Widiastuti. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa. Lampung: Universitas Lampung
- Dita Anjani (2019). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri pada siswa kejuruan pemasaran di tempat magang. Skripsi: Universitas Semarang
- Fandi Rosi Srwo Ed. (2021). Asesmen dan Intervensi Psikososial. Jejak Pustaka: Yogyakarta
- Ibnu Ardi. (2018). Hubungan Antara kepercayaan diri dengan Penyesuaian Sosial pada siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Skripsi: Univeritas Negeri Yogyakarta
- Iskandar Zulkarnain, Sakhyan Asmara, & Raras Sutatminingsih. (2020) Membentuk konsep diri melalui budaya tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi. Puspantara: Medan.
- Komara, I. B. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 11.
- Lina Indah Priyati. (2018). Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Penyesuaian diri Siswa Kelas X Di MAN 01 Blitar
- Mutahari, H. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kece-Masan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Ta-hun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 5: 57-59.
- Pupu Saeful Rahmat. (2018). Perkembangan Peserta didik. Bumi aksara: Jakarta
- Rina Hardiyati. (2018). Hubungan rasa percaya diri dengan prestasi belajar murid Kelas V SD Inpres Bontoala 2 Kecamatan Bontoala Kabupaten Gowa. Skripsi: Universitas Muhamaddiyah Makassar.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Sarastika, P. (2014). *Minder & Groggi*. Yogyakarta: Araska.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2016). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supardi. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas PGRI Semarang.
- Susanto, S. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Group
- Syam Asrullah, Amri. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, Vol. 5 No. 1. Jurnal Biotek
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6.